

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018 (BPS 2019).

Produktivitas GKP (Gula Kristal Putih) dari tebu Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 dan perkiraan tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, karena terdapat beberapa perkebunan besar swasta dan pabrik gula baru yang mulai berproduksi. Produksi GKP dari tebu nasional dari tahun 2014-2020 mengalami rata-rata kenaikan sebesar 0,52 % (Ditjenbun 2019). Keberadaan hama pada tanaman tebu berpotensi menjadi salah satu gangguan yang dapat menurunkan produktivitas, karena dapat menyebabkan kerusakan mulai dari ringan hingga berat dan gagal panen. Keberadaan akibat penggerek tebu bervariasi tergantung varietas dan musim. Kerugian pada musim hujan bisa mencapai 52,9-73,4% sedangkan pada musim kemarau 19,6-12,7%. Kerugian pada varietas BZ132 sebesar 10,6% lebih rendah dibanding kerugian pada varietas BZ148 yaitu 13,4% (Subiyakto 2016). Penggunaan musuh alami pada pengendalian hama secara biologi pada tanaman tebu yaitu untuk menurunkan tingkat kehilangan hasil panen dengan metode yang secara ekonomis menguntungkan bahkan tidak menimbulkan pencemaran.

Jenis hama yang menyerang dan menyebabkan kerugian pada tanaman tebu seperti penggerek batang dan penggerek pucuk yang sering terjadi di PT Gula Putih Mataram. PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan penghasil gula. Perusahaan tersebut melakukan pengendalian hama secara biologi dengan menggunakan *parasitoid* atau musuh alami. Untuk itu pengelolaan hama yang tepat diharapkan dapat menekan terjadinya penurunan produktivitas tebu yang disebabkan oleh hama. Mengenali hama merupakan langkah awal sebagai dasar untuk menetapkan strategi pengelolaan hama yang tepat.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengaplikasikan keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari secara langsung dari pekerjaan yang mengenai budidaya tebu lahan kering di lapangan. Tujuan khusus dari praktik kerja lapangan menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan kegiatan pengendalian hama secara biologi pada tanaman tebu di Divisi III di PT Gula Putih Mataram, Sugar Group Companies.